

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah semangka merupakan salah satu buah yang familiar dikalangan masyarakat. Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat. Tanaman ini berasal Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara baik di daerah tropis maupun subtropis, seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Tanaman semangka dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, tetapi ada yang memanfaatkan daun dan buah semangka muda untuk bahan sayur-mayur (Syukur, 2008).

Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonomis yang tinggi. Kelebihan usaha tani semangka diantaranya adalah berumur relative singkat (genjah), dapat dijadikan tanaman pengganti di lahan sawah pada musim kemarau serta memiliki nilai ekonomi yang memadai. Daya konsumsi semangka non biji di dipasar yang tinggi mengakibatkan stok buah semangka non biji cepat habis, sehingga semangka berbiji sebagai alternatif konsumen sebagai substitusi semangka non biji. Kebutuhan semangka mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pertambahan penduduk per tahunnya meningkat. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2014-2015 mencapai 3296.9 ribu jiwa (BPS, 2015), peristiwa tersebut berdampak pada daya konsumsi semangka yang semakin meningkat. Nilai impor buah semangka pada tahun 2012 yaitu 873.237 ton, sedangkan hasil panen petani Indonesia masih rendah. Produksi semangka 2011-2013 mengalami penurunan yaitu 497.650, 465.564, dan 479.900 ton.(Dirtjen Hortikultura, 2013).

Kondisi lahan pertanian yang semakin sempit serta kebutuhan pasar yang semakin tinggi dapat dipenuhi dengan meningkatkan produktifitas serta kualitas buah semangka melalui teknik budidaya dengan efisiensi lahan dan perbaikan produksi buah salah satunya yaitu sitem tanam turus atau para-para. Sistem penanaman para-para dengan menggunakan ajir, dimana batang dan buah tidak lagi dihamparkan tetapi dililitkan pada turus dan diletakan di atas para-para, sehingga dapat mengoptimalkan lahan. Sistem tanam para-para merupakan

penyempurnaan dari sistem hamparan, sistem ini dapat menghemat lahan (Samadi, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengefisienkan lahan budidaya semangka?
2. Bagaimana cara meningkatkan produksi buah dengan teknik budidaya sistem para-para?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktifitas buah semangka dan efisiensi lahan budidaya dengan sistem para-para
2. Meningkatkan kualitas hasil buah semangka

1.4 Manfaat

Sebagai sarana informasi dan inovasi budidaya yang lebih efisien lahan dan berpotensi meningkatkan ekonomi petani.